

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MENGENAI PENGENALAN UNSUR KEBAHASAAN BAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN SD NEGERI KEJAMBON 02 TEGAL

Ismi Nafisatun Naila, Ayu Annisa Maulidya, Ayu Renita, Salsa Mutiara Hakim, Zaini Rahmawati, Retno Ayu Pinasti, Ahmad Sunardi

Universitas Harkat Negeri
nafisatunnaila14@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengenalan unsur kebahasaan Bahasa Indonesia di SD Negeri Kejambon 02 Tegal. Latar belakang kegiatan adalah masih ditemukannya permasalahan pemahaman unsur kebahasaan, seperti penggunaan kata baku, kalimat efektif, ejaan, dan tanda baca, pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif dengan teknik ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan latihan praktik. Materi mencakup pengenalan kata baku, kalimat efektif, kata hubung, kata rujukan, kalimat pasif, ejaan (PUEBI), serta majas dasar (metafora, personifikasi, hiperbola). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menggunakan unsur-unsur kebahasaan tersebut secara lebih tepat. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi dan menggunakan kata baku, menyusun kalimat efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan benar. Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman awal terhadap majas. Simpulan kegiatan ini adalah pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman kebahasaan siswa sekolah dasar, serta dapat menjadi model alternatif untuk penguatan literasi bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: Unsur Kebahasaan, Pengabdian kepada Masyarakat, Sekolah Dasar, Bahasa Indonesia, Pendekatan Partisipatif

ABSTRACT

This Community Service activity aims to describe the implementation of the introduction of Indonesian language elements at Kejambon 02 Tegal Public Elementary School. The background of the activity was the persistent problems encountered in understanding linguistic elements, such as the use of standard words, effective sentences, spelling, and punctuation, among elementary school students. The method used was a participatory-educational approach using interactive lectures, discussions, questions and answers, and practical exercises. The material covered the introduction of standard words, effective sentences, conjunctions, reference words, passive sentences, spelling (PUEBI), and basic figures of speech (metaphor, personification, hyperbole). The results of the activity showed an increase in students' understanding and ability to use these linguistic elements more appropriately. Students became more able to identify and use standard words, construct effective sentences, and apply spelling and punctuation correctly. In

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

addition, students also demonstrated an initial understanding of figures of speech. The conclusion of this activity is that an interactive and contextual learning approach is effective in improving elementary school students' linguistic understanding and can serve as an alternative model for strengthening Indonesian language literacy at the elementary level.

Keywords: *Linguistic Elements, Community Service, Elementary School, Indonesian, Participatory Approach*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang memiliki peran strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga menjadi sarana pembentukan karakter, identitas nasional, serta media transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budaya. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan formal, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai tahap awal pembelajaran bahasa secara sistematis (fitriyani dkk., 2025).

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada pengenalan unsur kebahasaan yang meliputi kosakata, struktur kalimat, ejaan, tanda baca, serta penggunaan bahasa sesuai kaidah (Satriawan dkk., 2023). Unsur-unsur kebahasaan tersebut berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik sejak dini. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat terhadap unsur kebahasaan menjadi prasyarat utama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pemahaman unsur kebahasaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan kata baku dan tidak baku, menyusun kalimat efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca secara tepat. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, serta menghambat proses pembelajaran mata pelajaran lainnya yang juga berbasis bahasa (Maryaningsih, 2023).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang variatif, minimnya pendampingan bahasa di luar kelas, serta pengaruh lingkungan sosial yang lebih dominan menggunakan bahasa tidak formal atau bahasa daerah. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media digital turut memengaruhi pola penggunaan bahasa anak, yang sering kali mengabaikan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia (Mahyudi, 2024). Hal ini menuntut adanya upaya pendampingan yang lebih intensif dan kontekstual bagi peserta didik.

SD Negeri Kejambon 02 Tegal sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa yang belum memahami unsur kebahasaan secara optimal, terutama dalam penggunaan kosakata baku, struktur kalimat sederhana, serta penerapan ejaan dalam kegiatan menulis. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang bersifat aplikatif dan mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu bentuk kontribusi akademisi dalam menjawab permasalahan tersebut. Melalui PKM, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam aspek kebahasaan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pendampingan dan pemberdayaan peserta didik agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam kehidupan sehari-hari (Sunarsi dkk., 2024).

Pengenalan unsur kebahasaan bahasa Indonesia dalam kegiatan PKM dirancang dengan pendekatan yang komunikatif dan partisipatif, menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi disampaikan melalui metode interaktif, seperti permainan bahasa, diskusi sederhana, dan latihan praktik, sehingga siswa dapat memahami konsep kebahasaan secara kontekstual. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang diberikan. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan PKM ini juga berkontribusi dalam mendukung peran sekolah sebagai lingkungan pembelajaran bahasa yang kondusif. Kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan sinergi dalam penguatan literasi bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan.

Secara akademik, pelaksanaan PKM ini memiliki relevansi dengan upaya penguatan literasi dasar yang menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan nasional. Literasi bahasa merupakan keterampilan fundamental yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di berbagai bidang. Oleh karena itu, pengenalan unsur kebahasaan bahasa Indonesia sejak dini menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang cakap berbahasa dan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai pengenalan unsur kebahasaan bahasa Indonesia di lingkungan SD Negeri Kejambon 02 Tegal. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran sistematis mengenai latar belakang, urgensi, serta kontribusi kegiatan PKM dalam meningkatkan pemahaman kebahasaan siswa sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, dengan menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pengenalan unsur kebahasaan bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami. Melalui pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam mengamati, mencontohkan, serta mempraktikkan penggunaan unsur kebahasaan dan majas sederhana dalam kegiatan berbahasa.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa SD Negeri Kejambon 02 Tegal, khususnya siswa kelas atas yang telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah mampu memahami konsep kebahasaan sederhana, seperti pilihan kata baku, susunan kalimat, serta penggunaan tanda baca. Selain itu, siswa kelas atas juga mulai diperkenalkan pada bentuk-bentuk gaya bahasa sederhana, sehingga pengenalan majas dasar menjadi relevan untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi mereka.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri Kejambon 02 Tegal. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki peran strategis dalam pembentukan kemampuan berbahasa siswa sejak dini. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, masih ditemukan siswa yang belum memahami perbedaan kata baku dan tidak baku, belum mampu menyusun kalimat secara efektif, serta masih keliru dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pendampingan kebahasaan yang aplikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Tahap perencanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik, yang dilakukan melalui observasi kelas dan diskusi singkat dengan guru. Identifikasi ini difokuskan pada pemahaman awal siswa mengenai unsur kebahasaan bahasa Indonesia dan gaya bahasa. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pengabdian yang disesuaikan dengan isi PPT, meliputi pengertian unsur kebahasaan, ciri-ciri dan contoh pilihan

kata baku, kalimat efektif, kata hubung, kata rujukan, kalimat pasif, istilah, kata kerja, serta kesesuaian dengan kaidah PUEBI. Selain itu, materi juga mencakup pengenalan majas dasar, seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta latihan praktik sederhana. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar unsur kebahasaan dan majas dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh konkret yang terdapat dalam PPT. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap agar siswa dapat memahami setiap unsur kebahasaan secara runtut dan tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi.

Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menggali pemahaman siswa serta mengklarifikasi kesalahan umum dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dalam sesi ini, siswa diajak mengidentifikasi contoh kata tidak baku, kalimat yang kurang efektif, serta penggunaan tanda baca yang keliru, kemudian mendiskusikan perbaikannya secara bersama-sama. Diskusi juga dilakukan pada materi majas dengan cara meminta siswa menafsirkan makna kiasan dari contoh metafora, personifikasi, dan hiperbola yang disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi sesuai PPT, penyiapan media presentasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi unsur kebahasaan dan majas secara bertahap, disertai diskusi dan praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi terhadap keaktifan siswa, hasil latihan tertulis, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menafsirkan hasil observasi, dokumentasi kegiatan, dan interaksi siswa, guna menilai capaian kegiatan pengabdian serta menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai pengenalan unsur kebahasaan bahasa Indonesia di SD Negeri Kejambon 02 Tegal menghasilkan sejumlah capaian yang dapat diamati secara langsung selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan diperoleh melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam setiap sesi, serta hasil latihan tertulis yang dikerjakan siswa. Selama kegiatan, siswa mengikuti rangkaian penyampaian materi, diskusi, dan praktik dengan tertib dan antusias. Berdasarkan pengamatan tersebut, terlihat adanya perubahan dalam cara siswa memahami dan menggunakan bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa yang lebih sesuai dengan kaidah. Siswa tampak lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan dan aktif merespons pertanyaan yang diajukan oleh pemateri, sehingga proses kegiatan berlangsung secara interaktif dan kondusif.



Gambar 1 Edukasi Pengenalan Unsur Kebahasaan Bahasa Indonesia

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pilihan kata baku dan penyusunan kalimat efektif. Pada awal kegiatan, masih banyak siswa yang menggunakan kata tidak baku dalam kalimat yang mereka buat, serta menyusun kalimat yang kurang runtut dan tidak memiliki struktur yang jelas. Setelah mendapatkan materi dan contoh penggunaan kata baku, siswa mampu mengidentifikasi kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan memperbaikinya menjadi bentuk yang baku. Dalam latihan menulis, siswa mulai menyusun kalimat yang lebih singkat, jelas, dan memiliki subjek serta predikat yang tepat. Perubahan ini terlihat dari hasil latihan tertulis yang menunjukkan berkurangnya penggunaan bahasa tidak baku serta meningkatnya ketepatan struktur kalimat yang disusun siswa.

Selain itu, hasil kegiatan juga tampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan kata hubung dan kata rujukan secara tepat. Sebelum kegiatan berlangsung, siswa cenderung menyusun kalimat secara terpisah tanpa keterkaitan yang jelas antarkalimat. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai mampu menggunakan kata hubung sederhana untuk mengaitkan ide dalam kalimat maupun antar kalimat sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut. Siswa juga mulai memahami fungsi kata rujukan untuk merujuk pada kata atau gagasan sebelumnya dan menghindari pengulangan kata yang sama. Dalam latihan yang diberikan, siswa mampu menerapkan penggunaan kata hubung dan kata rujukan dalam kalimat sederhana sesuai dengan contoh yang telah dipelajari.

Hasil berikutnya terlihat pada pemahaman siswa terhadap kalimat pasif serta penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai PUEBI. Melalui contoh-contoh yang disampaikan, siswa mampu mengenali ciri-ciri kalimat pasif yang ditandai dengan penggunaan awalan *di-* atau *ter-*. Dalam latihan tertulis, siswa dapat mengidentifikasi kalimat pasif dan menggunakannya dalam konteks sederhana. Selain itu, terjadi perbaikan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, seperti penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan nama diri, serta penggunaan tanda titik dan koma yang lebih tepat. Tulisan siswa terlihat lebih rapi dan terstruktur dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Selain unsur kebahasaan, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan peningkatan pemahaman siswa terhadap majas dasar, khususnya majas metafora, personifikasi, dan hiperbola. Siswa mampu mengenali jenis majas dalam contoh kalimat yang diberikan serta memahami makna kiasan secara sederhana. Beberapa siswa juga berhasil menyusun contoh kalimat menggunakan majas sesuai dengan jenis yang telah dipelajari. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif bertanya, serta berani mengemukakan pendapat dalam diskusi. Partisipasi aktif ini menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian, yang menunjukkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pengenalan unsur kebahasaan bahasa Indonesia.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap unsur kebahasaan bahasa Indonesia sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Sejumlah studi menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep kebahasaan secara signifikan karena siswa belajar melalui pengalaman langsung (Ochtaulia dkk., 2025). Pendekatan partisipatif memungkinkan siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik, sehingga materi kebahasaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara nyata. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif pada tingkat sekolah dasar harus menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan pilihan kata baku dan menyusun kalimat efektif juga selaras dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran kebahasaan yang disertai contoh konkret dan latihan berulang dapat meningkatkan ketepatan berbahasa siswa. Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep bahasa ketika materi dikaitkan dengan penggunaan bahasa sehari-hari dan disajikan melalui latihan langsung (Fawaid & Damayanti, 2024). Dalam kegiatan pengabdian ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep kata baku dan kalimat efektif, tetapi juga dilatih untuk memperbaiki kesalahan yang sering mereka lakukan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus menitikberatkan pada aspek penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Kemampuan siswa dalam menggunakan kata hubung dan kata rujukan secara tepat menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kohesi dan koherensi dalam kalimat, yang menurut sejumlah penelitian merupakan indikator awal perkembangan kemampuan menulis siswa. Penelitian tentang literasi dasar menyatakan bahwa pemahaman terhadap hubungan antarkalimat merupakan fondasi penting dalam pembelajaran menulis (Muthohar dkk., 2024). Hasil kegiatan ini mendukung temuan tersebut, karena siswa mulai mampu menyusun kalimat yang saling terkait dan tidak berdiri sendiri. Dengan demikian, pengenalan unsur kebahasaan seperti kata hubung dan kata rujukan sejak dini berkontribusi pada peningkatan kualitas kemampuan berbahasa tulis siswa.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap kalimat pasif serta penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai PUEBI juga relevan dengan hasil penelitian yang menyoroti pentingnya pembiasaan kaidah bahasa sejak tingkat pendidikan dasar. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca pada siswa sekolah dasar sering terjadi akibat kurangnya latihan dan pendampingan secara langsung (Lailiyah dkk., 2025). Melalui kegiatan pengabdian ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali dan memperbaiki kesalahan tersebut dalam suasana pembelajaran yang mendukung. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kebahasaan yang disertai pendampingan intensif dapat meningkatkan ketepatan berbahasa siswa.

Selain aspek kebahasaan formal, pengenalan majas dasar dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran gaya bahasa dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa terhadap bahasa Indonesia. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengenalan majas pada tingkat sekolah dasar membantu siswa memahami bahasa secara lebih ekspresif dan imajinatif (Saefudin dkk., 2025). Hasil kegiatan ini mendukung pandangan tersebut, karena siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengenali dan menggunakan majas metafora, personifikasi, dan hiperbola. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat kemampuan kebahasaan siswa secara struktural, tetapi juga sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ketepatan berbahasa dan kreativitas berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penutup

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai pengenalan unsur kebahasaan bahasa Indonesia di SD Negeri Kejambon 02 Tegal telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi peserta didik. Melalui pendekatan partisipatif dan metode pembelajaran yang interaktif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap unsur kebahasaan bahasa Indonesia, meliputi penggunaan kata baku, penyusunan kalimat efektif, pemanfaatan kata hubung dan kata rujukan, penggunaan kalimat pasif, serta penerapan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah PUEBI. Selain itu, siswa juga mampu mengenali dan menggunakan majas dasar, seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola, dalam bentuk kalimat sederhana.

Kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat kemampuan literasi bahasa siswa sekolah dasar serta menumbuhkan minat dan partisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan unsur kebahasaan yang disampaikan secara kontekstual dan disertai praktik langsung dapat membantu siswa menggunakan bahasa Indonesia secara lebih tepat dan efektif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif model penguatan pembelajaran kebahasaan di sekolah dasar dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145-162. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>
- fitriyani, Hamzah, R. A., Nuraqila, N. N., Nuraeni, A. I., Koyange, P., & Noviana. (2025). Pentingnya Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Siswa SD. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(2), 117-129. <https://doi.org/10.31605/cjee.v3i2.5830>
- Lailiyah, S., -, P. D. M., & -, D. L. E. R. (2025). *Optimalisasi Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca* [S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/136037/>
- Mahyudi, A. (2024). Eksplorasi Peran Sekolah dalam Mengajarkan dan Mempertahankan Kemahiran Berbahasa Indonesia di Desa. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 134-145. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2127>
- Maryaningsih, R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(2), 55-59. <https://doi.org/10.55681/memace.v1i2.947>
- Muthohar, A., Hilyatunnisa, H., Rosadi, I., Maulana, M. J., & Maula, N. (2024). Penguatan Keterampilan Literasi: Keterkaitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas 5 Di Sd Negeri 2 Tambelang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4, 482-492. <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.978>
- Ochtaulia, F., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 85-97. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.411>
- Saefudin, M., Sariban, S., & Mustofa, M. (2025). Analisis Bahasa Puisi Karya Anak Kelas V Sekolah Dasar Kajian: Stilistika. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 2(1), 57-68.
- Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosa Kata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 352-360. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1174>

Sunarsi, D., Teriyan, A., & Haryadi, R. N. (2024). Sinergi Pendidikan Dan Pemberdayaan: Program Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif dan Pembelajaran Berkelanjutan. *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 19-24.